

Uret merupakan salah satu hama yang sangat merugikan petani. Hama ini bersifat polyphag yaitu menyerang semua jenis tanaman, dengan cara memakan akar tanaman hingga habis. Akibatnya tanaman yang terserang akan mati karena tidak mampu memperoleh nutrisi bagi kelangsungan hidupnya.



Biologi dan Morfologi Hama

- Uret adalah bentuk larva dari kumbang badak (*Oryctes rhinoceros*). Kumbang tersebut sangat menyukai tanaman kelapa sehingga lebih dikenal dengan sebutan kumbang kelapa
- Panjang kumbang dewasa 35-45 mm, dengan sayap berwarna hitam mengkilat. Kumbang jantan mempunyai tanduk yang membengkok pada pangkalnya sepanjang 8-10 mm. Sedangkan kumbang betina bertanduk lebih pendek atau hampir tidak bertanduk.
- Kumbang dewasa aktif pada malam hari yaitu pukul 18.00 - 21.00 dengan jarak terbang sejauh 9 km.
- Kumbang menggerek pelepah daun tanaman kelapa yang belum membuka menuju ke titik tumbuh. Setelah daun terbuka, daun tampak terpotong seperti kipas. Jika gerakan kumbang mencapai titik tumbuh, maka tanaman kelapa akan mati.
- Kumbang mengalami empat stadium dalam siklus hidupnya, yaitu :
 - a. Imago
Imago betina (induk) dapat bertelur sebanyak 35-70 butir. Telur diletakkan di kotoran ternak atau sampah yang telah busuk. Tempat yang paling disukai untuk bertelur adalah kotoran/sampah yang tercampur serbuk gergaji atau batang kelapa yang sedang membusuk.
 - b. Telur
Telur hama berwarna putih bersih, lonjong 3 mm dengan bagian terlebar 2 mm. Semakin lama telur semakin membulat, besarnya bertambah dan warnanya menjadi lebih kelam. Telur akan menetas setelah 12 hari.
 - c. Larva (uret)
Larva atau uret berwarna putih bersih, semakin tua warna berubah semakin kekuningan dengan panjang 75-100 mm. Uret mempunyai tiga pasang tungkai pada dadanya, kepala berwarna coklat tua. Ujung perutnya membesar dan terdapat susunan bulu yang khas. Umur uret mencapai 99 - 121 hari.
 - d. Pupa (kepompong)
Pada saat menjelang jadi kepompong, tubuh uret akan mengkerut dan lurus dengan warna kekuningan. Kepompong berbentuk pendek dengan warna kuning cerah. Menjelang jadi kumbang, warnanya berubah menjadi coklat tua.

Alamat :

Upaya Pengendalian

- Gunakan limbah kandang yang telah diolah
- Pemasangan perangkat kumbang atau uret yang diaplikasikan dengan jamur *Metarrhizium* sp, merupakan salah satu cara pengendalian yang efektif. Jamur *Metarrhizium* sp adalah jamur pengendali biologi, bentuknya serbuk siap pakai. Dosis penggunaannya disesuaikan dengan label yang tertera dalam kemasannya.

- **Lampu Perangkap Kumbang**

Lampu ini digunakan sebagai perangkap kumbang-kumbang kelapa maupun kumbang jenis lainnya.

Adapun caranya adalah sebagai berikut :

- Tumpuklah limbah kandang yang belum diolah pada lokasi tertentu, agak jauh dari lokasi tanaman yang dibudidayakan.
- Campurlah limbah kandang tersebut dengan serbuk gergaji atau batang kelapa yang sudah membusuk. kemudian taburkan jamur *Metarrhizium* sp dan aduk sampai tercampur rata.
- Pasanglah lampu perangkap (lampu petromaks atau lampu ting kapal biru) di atas tumpukan limbah kandang tersebut. Hal ini dimaksudkan

sebagai penarik kumbang untuk mendekat. Diharapkan kumbang akan berdatangan dan bertelur di limbah kandang tersebut. Kemudian telur menetas menjadi uret dan uret tersebut akan mati terinfeksi oleh jamur *Metarrhizium* sp.

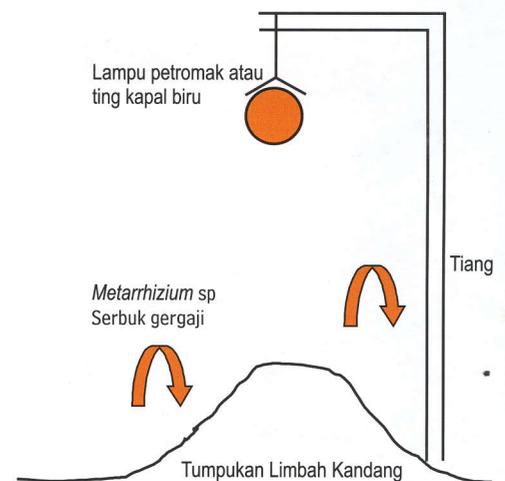
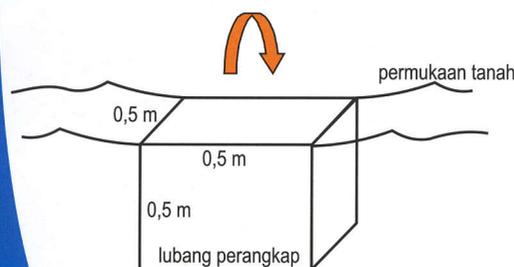
- **Lubang Perangkap Uret**

Lubang ini digunakan pada lahan yang telah banyak mengandung uret. Adapun caranya adalah sebagai berikut :

- Buat perangkat uret berupa lubang yang berukuran 0,5m x 0,5m x 0,5m sebanyak tiga lubang tiap 1.000 m²
- Isilah lubang tersebut dengan limbah kandang yang belum diolah dan campuran bahan organik, misalnya : seresah daun; jerami; sekam; serbuk kayu; dan lain-lain. Kemudian taburkan jamur *Metarrhizium* sp dan campur sampai rata.
- Diharapkan uret akan berkumpul dalam lubang perangkat tersebut dan akan mati terinfeksi oleh jamur *Metarrhizium* sp.



Masukkan bahan organik dan limbah kandang yang dicampur dengan jamur *Metarrhizium* sp



(Gambar. Perangkat tempat bertelurnya kumbang)

Sumber :

Kalshoven, 1981. The Pests of Crops in Indonesia. Ichtiar Baru. Jakarta. 701 hal.

Sungkowo, 1985. Uji Patogenisitas (*Metarrhizium anisopliae*) pada Larva Kumbang Badak (*O.rhinoceros*) (Tesis). Program Pasca Sarjana. Fak. Pertanian UGM Yogyakarta.

Sutjipto, 1985. Pengaruh komposisi Tempat Berbiak terhadap Populasi Uret kumbang Badak (*O.rhinoceros*) (Tesis). Program Pasca Sarjana. Fak. Pertanian UGM Yogyakarta

